

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA GURU PAUD KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Hanisah, Yeni Solfiah, Rita Kurnia

Universitas Riau

Jl. HR Subrantas, Pekanbaru

[hanisahsaa@gmail.com](mailto:hanisahsaa@gmail.com)

Submit: September 2019

Diterima: September 2019

Proses Review: September 2019

Publikasi: Oktober 2019

### Abstract

*This study aims to determine the correlation between self-efficacy and prosocial behavior for early childhood and teachers in the Tagbilan Hulu sub-district Indragiri Hilir. The population of this study is about 42 early childhood and teachers in the Tembilahan Hulu sub-district Indragiri Hilir. This study used a quantitative correlation to determine the correlation between the independent and dependent variables. The data collecting technique used questioners on a Likert scale. the result of the test was analyzed by using Likert scale trial through IBM SPSS (statistical package for social science) version 23. from the analysis, it was showed that there is a positive correlation between self-efficacy and prosocial behavior for early childhood and teachers in the Tembilahan Hulu sub-district Indragiri Hilir. It can be seen from the correlation coefficient  $r_{xy} = 0,396$  with significance  $0,010 < 0,05$ . The category is low with determinant coefficient  $KD = r^2 \times 100\% = 0,396 \times 100\% = 15,69\%$  it is mean that self-efficacy influences about 15,69% to the prosocial behavior.*

**Keywords:** Self-Efficacy, Teacher, Early Childhood Education, Prosocial Behavior

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prososial pada guru PAUD se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di PAUD Se-kecamatan Tembilahan hulu yang berjumlah 42 orang guru. Metode yang digunakan dalam peneltian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 23*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prososial pada guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,396$  dan taraf signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru PAUD termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,396^2 \times 100\% = 15,69\%$ , memiliki makna bahwa efikasi diri memberi pengaruh sebesar 15,69%, terhadap perilaku prososial.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Perilaku Prososial,

\*\*\*\*\*

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, karena setiap manusia menunjukkan bahwa seseorang itu bagian pada masyarakat yang tidak bisa dipungkiri lagi pada hakikatnya cenderung selalu ingin berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan manusia yang lainnya. Interaksi, komunikasi dan sosialisasi itulah yang menyebabkan manusia satu dengan manusia lainnya hidup dalam masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan orang lain pada saat kesulitan datang menghampiri sehingga menimbulkan rasa ketergantungan. Jadi, untuk dapat menciptakan kehidupan sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat yang dijalani, setiap manusia harus dapat menumbuhkan rasa saling memahami, tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar, rasa peduli terhadap sesama manusia, serta sikap saling tolong menolong atau yang disebut dengan perilaku sosial. Perilaku menolong dapat sangat menggambarkan bahwa sebagai manusia, memiliki sifat kedemawanan yang sangat membantu memberikan perhatian yang terbilang nyata untuk kesejahteraan orang lain.

Menurut Kartono (dalam Asih dan Pratiwi, 2010) perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Tindakan yang dilakukan tersebut sangat menguntungkan bagi orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial mulai

berkembang pada masa anak-anak hingga masa tua. karena semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambah tanggung jawab sosial yang dijalannya. Dalam kehidupan bermasyarakat saat menjadi seorang guru, seseorang harus mampu menjadi teladan berperilaku prososial, karena setiap hari guru harus berhadapan dengan masyarakat, terutama anak, teman sejawat bahkan orang tua anak. sebagai seorang guru, harus mampu menempatkan dirinya dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar, bahkan kepekaannya dalam segala hal dan aturan yang telah berlaku ditempatnya berada.

Selain itu, menurut Bandura (dalam Ghufro dan Rini Risnawita, 2016) adapun beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru, yaitu adanya keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi disebut efikasi diri (*Self Efficacy*). Hal ini mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai semua kejadian yang akan dihadapi di dalam kehidupan, sehingga keyakinan diri tersebutlah yang mempengaruhi seseorang bisa menguasai berbagai situasi yang dirasakan dan bisa mendapatkan hasil positif.

Menurut Risma (2012) efikasi diri (*self-efficacy*) adalah totalitas keyakinan yang dirasakan oleh individu tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Setiap hal atau tugas yang dilakukan seseorang harus memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas

\*\*\*\*\*

yang dijalaninya, keyakinan dalam diri tersebutlah yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan. Maka dari itu perilaku prososial dan efikasi diri merupakan suatu sikap yang harus ada pada diri seorang guru, ketika seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan suatu perencanaan yang baik, tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap tingkat efikasi pendidik (Khairiyah, 2014), dan iklim sekolah (Siregar, 2018). Hal ini akan membuat anak lebih nyaman dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sehingga guru harus bisa menata keyakinan dalam dirinya untuk terus bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dan tidak lupa terus membantu setiap kesulitan-kesulitan yang timbul di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah PAUD di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ditemukan beberapa permasalahan mengenai perilaku prososial pada guru PAUD, yaitu guru bersikap acuh tak acuh ketika melihat anak mengalami kesulitan dan kadang tidak menolong anak tersebut. Guru ketika akan membantu rekan kerja yang kesulitan menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak, serta ada pula yang ingin membantu, tetapi motifnya bermacam-macam. Sebagian guru masih ada yang bertindak dan berkata tidak sesuai realita. Misalnya, dalam membuat raport anak, dan menceritakan perilaku anak disekolah dengan orang tuanya yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sehingga banyak guru yang merasa tidak yakin bahkan ragu-ragu dengan pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki untuk menolong seseorang dan menyelesaikan tugasnya, guru selalu berpikir pesimis dan mudah menyerah serta merasa tidak bisa dalam melakukan sesuatu serta guru sering merasa cemas dan tidak percaya diri saat mengajar anak usia dini.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri guru sebagai variabel (X) dan perilaku prososial sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilakukan pada guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Agustus 2019. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 62 orang guru. Dengan sampel penelitian ini berjumlah 42 orang guru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Untuk mengungkap efikasi diri dan perilaku prososial maka skala yang akan digunakan adalah skala *Likert*. Dalam pembuatan skala efikasi diri dibagi dalam 3 indikator dan perilaku prososial dibagi dalam 6 indikator. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan perilaku prososial (Y).

\*\*\*\*\*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Dimensi tingkat ( <i>level</i> )	6	959	1260	22,83	76,11%	Tinggi
2	Dimensi kekuatan ( <i>strength</i> )	7	1100	1470	26,19	74,82%	Tinggi
3	Dimensi generalisasi ( <i>generality</i> )	7	1144	1470	27,23	77,82%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>3203</b>	<b>4200</b>	<b>76,25</b>	<b>76,26%</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 959 (76,11%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 1100 (74,82%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 1144 (77,82%). Jadi indikator efikasi diri yang tertinggi adalah indikator 3, yaitu

dimensi tingkat dengan nilai 77,82% dan indikator yang terendah adalah indikator 2, yaitu dimensi kekuatan dengan nilai 74,82%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai efikasi diri sebesar 76.26% berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65-68	3	7,14%
2	69-72	8	19,04%
3	73-76	9	21,43%
4	77-80	15	35,71%
5	81-84	5	11,90%
Jumlah		42	100%

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku Prososial

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Berbagi	4	590	840	14,04	70,23 %	Tinggi
2	Menolong	4	596	840	14,19	70,96 %	Tinggi
3	Bekerjasama	5	785	1050	18,69	74,76 %	Tinggi
4	Bertindak jujur	5	760	1050	18,10	72,38 %	Tinggi
5	Bederma	3	500	630	11,90	79,36 %	Tinggi
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>3231</b>	<b>4410</b>	<b>76,92</b>	<b>73,26 %</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 590 (70,23%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 596 (70,96%) dari yang diharapkan, skor pada indikator

3 sebesar 785 (74,76%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 760 (72,38%) dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 500 (79,36%) dari yang diharapkan. Jadi indikator

\*\*\*\*\*

perilaku prososial yang tertinggi adalah kesediaan untuk memberikan sebagian barang yang dimilikinya secara sukarela kepada orang yang membutuhkan dengan nilai 79,36% dan indikator yang terendah adalah indikator kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang

lain, baik dalam suasana suka maupun duka dengan nilai 70.23%. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai perilaku prososial sebesar 73,26% berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Perilaku Prososial

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$84 \leq X$	11	26,20%
Tinggi	$70 \leq X < 84$	22	52,38%
Sedang	$56 \leq X < 70$	9	21,42%
Rendah	$42 \leq X < 56$	0	0%
Sangat Rendah	$X < 42$	0	0%
$\Sigma$		43	100%

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.956	12	27	.508

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 956 dan nilai Sig sebesar 0.508, karena  $P > 0,05$  ( $0,508 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari efikasi diri dan

perilaku prososial adalah homogen. Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Efikasi Diri	Perilaku Prososial
N		42	42
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	76.76	76.93
	<i>Std. Deviation</i>	4.949	8.344
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.091	.099
	<i>Positive</i>	.078	.059
	<i>Negative</i>	-.091	-.099
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.091	.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas data efikasi diri dengan perilaku prososial dengan *SPSS Statistik Versi 23*. Berdasarkan uji

*Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig), yaitu 0,200 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$  dan

\*\*\*\*\*

0,200>0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel efikasi diri dengan perilaku prososial berdistribusi normal pada taraf signifikansi

0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		<i>Sum</i>	<i>of</i>	<i>df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Squares</i>			<i>Square</i>		
Perilaku	<i>Between</i>			14	108.282	2.184	.040
Prososial	<i>Groups (Combined)</i>	1515.952					
Efikasi Diri	<i>Linearity</i>	446.773		1	446.773	9.010	.006
	<i>Deviation</i>						
	<i>from</i>	1069.180	13	82.245	1.659		
	<i>Linearity</i>						
	<i>Within</i>						
	<i>Groups</i>	1338.833		27	49.586		
	<i>Total</i>	2854.786		41			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 9,010 dengan signifikansi 0,006. Karena  $p < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara efikasi diri dengan perilaku prososial pada guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya, dilakukan uji *collerate bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara efikasi diri (X) perilaku prososial dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver.23*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

\*\*\*\*\*

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi

		Efikasi Diri	Perilaku Prososial
Efikasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.396**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.010
	N	42	42
Perilaku Prososial	<i>Pearson Correlation</i>	.396**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.010	
	N	42	42

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah uji dua pihak (*Two Tail Test*). Menurut Sugiyono (2013) uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya berbunyi “tidak sama dengan”. Dalam pengujian dua pihak ini harga t hitung adalah mutlak jadi tidak dilihat positif atau negatifnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara efikasi diri dan perilaku prososial pada guru sebesar  $r_{xy} = 0,396$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan perilaku prososial pada guru. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri dan perilaku prososial pada guru memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0.010 dimana  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan nilai koefisien di atas, maka hubungan antara variabel efikasi diri dengan perilaku prososial guru termasuk pada kategori rendah nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar KD sebesar 15,69%, maka dapat dilihat bahwa efikasi diri memberi pengaruh sebesar 15,69%, terhadap perilaku prososial guru.

Berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat efikasi diri guru PAUD Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir secara umum berada pada kategori tinggi dimana dari 42 subjek penelitian diperoleh 15 guru memiliki efikasi diri yang sangat tinggi (35,71%), 25 guru berada pada kategori tinggi (59,52%), 2 guru berada pada kategori sedang (4,77%). Artinya, efikasi diri guru PAUD Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir secara umum berada pada kategori tinggi dimana dari 42 subjek

\*\*\*\*\*

penelitian, 11 guru (26,20%) tingkat perilaku prososial sangat tinggi, 22 guru (52,38%) tingkat perilaku prososial tinggi, 9 guru (21,42%) tingkat perilaku prososial sedang. Artinya, hasil penelitian pada variabel perilaku prososial menunjukkan perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori tinggi.

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek, yaitu 76,26 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri guru TK di Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori tinggi. Pada variabel perilaku prososial rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek, yaitu 76,93 maka diketahui bahwa perilaku prososial guru PAUD se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori tinggi. Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru termasuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar KD sebesar 15,69%, maka dapat dilihat bahwa efikasi diri memberi pengaruh sebesar 15,69%, terhadap perilaku prososial guru. dan sisanya 84,31% ditentukan oleh faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Asih & Pratiwi. 2010. Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Volume 1, No 1*,

Bisa jadi karena pada saat penelitian terjadi kesalahan seperti kondisi fisik maupun psikologi para guru pada waktu mengisi skala penelitian atau saat observasi peneliti hanya melihat objek tidak berdasarkan semua indikator setiap variabel namun hanya berdasarkan beberapa kriteria saja sehingga observasi awal tidak sesuai dengan hasil penelitian, atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial seperti faktor personal, yakni *self-gain*, nilai dan norma sosial. Selanjutnya faktor situasional, yakni hubungan interpersonal, pengalaman, derajat kebutuhan yang ditolong, biaya, norma dan timbal balik, karakter kepribadian (Staub dalam Dayaksini dan Hudaniah, 2009).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku prososial guru PAUD Se-Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,396$   $p = 0,006$ , dimana  $p < 0,05$ . Artinya, jika efikasi diri tinggi perilaku prososial guru juga tinggi, begitu pula sebaliknya dimana tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori tinggi. Artinya, efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 15,69%, terhadap perilaku prososial. dan sisanya 84,31% ditentukan oleh faktor lainnya.



\*\*\*\*\*

- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press. Malang
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Khairiyah, R. M. A. (2014). *Perbedaan Efikasi Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Lama Mengajar dan Latar Belakang Pendidikan Di Kecamatan Grabag* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Risma, Devi. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Educhild*. Vol. 1, No. 1.
- Siregar, F. A. (2018). *Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Self-Efficacy Guru (Studi Korelasi pada Guru Raudhatul Athfal di Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun Ajaran 2018/2019)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulllah).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta